

BAB III

METODOLOGI DAN PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2008: 3). Untuk itu, dalam menyusun skripsi ini diperlukan metode penelitian guna mendapatkan data-data mengenai pendidikan Islam yang berlangsung di Pesantren Syamsul 'Ulum Gunung Puyuh Sukabumi dengan tujuan agar dapat menemukan dan mendeskripsikan dinamika yang terjadi di dalamnya, sehingga bisa dijadikan sebagai pelajaran untuk pendidikan Islam pada generasi selanjutnya.

Untuk mengkaji pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2010: 6).

Selaras dengan pengertian di atas, Basrawi dan Suwandi (2008, 22) menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berangkat dari inkuiri naturalistik yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur penghitungan secara statistik. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu di balik fenomena yang sama sekali belum diketahui. Penelitian ini dapat juga digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu

yang baru sedikit diketahui. Demikian pula penelitian kualitatif dapat memberi rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh penelitian kuantitatif.

Untuk itu peneliti memilih penelitian kualitatif karena kajian yang akan dibahas memiliki masalah yang bersifat sementara sehingga teorinya pun bersifat sementara yang berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial yang akan diteliti. Hal ini jelas berbeda dengan penelitian kuantitatif yang harus menggunakan teori yang sudah jelas karena kuantitatif berfungsi menguji hipotesis atau teori.

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan. Dalam penelitian deskriptif, tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan seperti yang dapat ditemui dalam penelitian eksperimen. Tujuan penelitian ini adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi “apa yang ada” dalam suatu situasi (Furchan, 2004: 447).

Penelitian deskriptif (Subana dan Sudrajat, 2005: 89) ialah menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikannya apa adanya. Bentuk yang diamati bisa berupa sikap dan pandangan yang menggejala saat sekarang, hubungan antara variabel (*korelatif*), pertentangan dua kondisi, atau perbedaan-perbedaan antarfakta. Pada penelitian deskriptif, peneliti tidak

melakukan pengontrolan keadaan saat penelitian berlangsung, seperti pemberian *treatment*, dan kontrol terhadap variabel luar.

Ada beberapa jenis penelitian yang dapat digolongkan sebagai penelitian deskriptif. Diantaranya ialah: (1) studi kasus (2) survei (3) studi perkembangan (4) studi tindak lanjut (5) analisis dokumenter (6) analisis kecenderungan, dan (7) studi korelasi (Furchan, 2004: 447).

Adapun penelitian ini dapat digolongkan kepada studi kasus. Studi kasus adalah suatu penyelidikan intensif tentang seseorang individu. Akan tetapi, studi kasus kadang-kadang juga digunakan untuk menyelidiki unit-sosial yang kecil, seperti keluarga, klub, sekolah atau “gang” anak remaja (Furchan, 2004: 448).

Dalam studi kasus ini, peneliti berusaha menyelidiki unit-sosial yang kecil yaitu Pondok Pesantren Syamsul ‘Ulum secara mendalam. Peneliti mencoba menemukan variabel penting dalam sejarah atau perkembangan pendidikan Islam yang terjadi di Syamsul ‘Ulum. Peneliti mengumpulkan data tentang keadaan subyek pada saat ini, melalui wawancara tentang pengalaman yang terjadi di masa lalu, lingkungannya dan bagaimana faktor-faktor ini satu sama lain.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian, karena tujuannya adalah untuk mendapatkan data. Untuk itu, peneliti harus mengetahui dan memiliki teknik pengumpulan data guna mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif ini, teknik pengumpulam data yang utama adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pemberi/pengaju pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu (Basrowi dan Suwandi, 2008: 127).

Dalam hal ini, Lexy J. Moleong (2000: 135) juga menyatakan bahwa:

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Ada beberapa cara pembagian jenis wawancara yang digunakan peneliti, diantaranya dikemukakan oleh Patton dalam buku karya Basrowi dan Suwandi (2008: 127-130) sebagai berikut:

a. Wawancara Pembicaraan Informal

Pada jenis wawancara ini pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai. Hubungan pewawancara dengan yang diwawancarai adalah dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pendekatan Menggunakan Petunjuk Umum Wawancara

Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok pertanyaan dalam wawancara, tetapi tidak harus dipertanyakan secara berurutan. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat tercakup seluruhnya. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara yang sebenarnya.

2. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung (Basrowi, 2008: 93-94).

Dalam melakukan pengamatan atau observasi terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan observasi (Basrawi, 2008: 99).

a. Observasi Terbuka

Observasi terbuka dapat dimulai dengan suatu kepala kosong tanpa teori, sehingga pengamat harus berimprovisasi dalam merekam “tonggak-tonggak penting” dalam pagelaran proses sosial yang terjadi. Tujuan pengamatan terbuka ini agar pengamat mampu menggambarkan secara utuh atau mampu merekonstruksi proses yang terjadi. Termasuk varian atau jenis pengamatan ini adalah dengan penggunaan kategori-kategori

besar sasaran amatan yang secara komprehensif mencakup berbagai tindakan sosial yang terjadi.

b. Observasi Terfokus

Observasi terfokus merupakan salah satu jenis pengamatan yang secara cukup spesifik mempunyai rujukan pada rumusan masalah atau tema penelitian. Salah satu contoh kemungkinan fokus amatan adalah dimensi-dimensi dari proses sosial keagamaan, budaya, tradisi, atau fenomena sosial lainnya.

c. Observasi Terstruktur

Observasi ini dicirikan dengan adanya tindakan perekaman data secara terstruktur dan rinci. Misalnya, peneliti melakukan observasi kepada sebanyak mungkin masyarakat sesuai dengan pedoman pengamatan. Format rekaman yang rinci itu akan mampu memberikan gambaran yang integral tentang berlangsungnya fenomena sosial yang terjadi.

d. Observasi Sistematis

Observasi sistematis dilakukan secara lebih sistematis. Peneliti melakukan pengkategorian kemungkinan bentuk atau jenis data amatan secara terstruktur.

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan

berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks, jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk dan sebagainya (Basrawi, 2008: 158).

Menurut Guba dan Lincoln (Basrowi, 2008: 159), dokumen dan *record* adalah sebagai berikut: *record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting, dan dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

Dalam hal ini Guba dan Lincoln memberikan alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan terhadap penggunaan dokumen dan *record*, antara lain:

- Dokumen dan *record* digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong.
- Berguna sebagai “bukti” untuk pengujian.
- Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang ilmiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.
- *Record* relatif murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan.
- Keduanya tidak reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.

- Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Dokumen-dokumen yang menunjang peneliti dalam menyusun penelitian ini ialah segala sesuatu yang berkaitan dan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti terhadap Pondok Pesantren Syamsul 'Ulum. Dokumen yang telah digunakan oleh peneliti diantaranya adalah, buku Profil Pondok Pesantren Putri Syamsul 'Ulum Gunung Puyuh Sukabumi, buku SPP madrasah tahun 1969 milik K.H. Abdullah Manshur.

4. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2008:241), bahwa “Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data”.

Triangulasi ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dengan beberapa subjek penelitian. Data yang diperoleh dari subjek penelitian yang satu dibandingkan dengan yang lainnya, yaitu membandingkan dengan hasil observasi, hasil wawancara, hasil studi dokumentasi dan studi literatur dengan hasil observasi dan hasil wawancara terhadap 4 orang kyai, yaitu K.H. Maman Abdurrahman selaku pimpinan PP, K.H. D. Ismatullah Mahdi sebagai pengawas yayasan, K.H. Abdullah Manshur sebagai *ustāz* dan terakhir K.H. Hasanuddin selaku koordinator pesantren putra dan putri.

C. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data kualitatif, Bogdan (Sugiyono, 2008: 334) menyatakan bahwa:

Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others (analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain).

Dr. Lexy J. Moleong, M.A (2002, 103) menarik garis bahwa analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, mengategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.

D. Tahap Penelitian

1. Tahap Pralapangan

Hal-hal yang harus dilakukan dalam tahapan penelitian (Moleong, 2002: 86-91) pertama ialah menyusun rancangan penelitian yang disebut dengan proposal/usulan penelitian yang paling tidak terdiri dari latar belakang masalah

dan alasan pelaksanaan penelitian, kajian kepustakaan yang menghasilkan pokok-pokok dan sebagainya.

Selanjutnya memilih lapangan penelitian, cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif, yaitu dengan pergi ke lapangan dan menjajaki lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan.

Selanjutnya menjajaki dan menilai keadaan lapangan, penjajakan ini memiliki maksud dan tujuan untuk berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam. Jika peneliti telah mengenalnya, maksud dan tujuan lainnya ialah untuk membuat peneliti mempersiapkan diri, mental maupun fisik, serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan, pengenalan lapangan dimaksudkan pula untuk menilai keadaan, situasi, latar dan konteksnya, apakah terdapat kesesuaian dengan masalah, hipotesis, teori substantif seperti yang digambarkan dan dipikirkan sebelumnya.

Setelah itu memilih dan memanfaatkan informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Usaha untuk menemukan informan dapat dilakukan dengan cara: (1) melalui keterangan orang yang berwenang, baik secara formal (pemerintahan) maupun informal (pemimpin masyarakat seperti tokoh masyarakat, pemimpin adat, dan lain-lain); (2) melalui wawancara pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti. Dengan wawancara pendahuluan peneliti menilai berdasarkan persyaratan.

Kemudian menyiapkan perlengkapan penelitian, yaitu tidak hanya perlengkapan fisik tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan. Yang penting ialah agar peneliti sejauh mungkin menyiapkan segala alat dan perlengkapan penelitian yang diperlukan sebelum terjun ke dalam kancuh penelitian.

Yang terakhir adalah persoalan etika penelitian. Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah orang sebagai alat yang mengumpulkan data. Hal itu dilakukan dalam pengamatan berperan serta, wawancara mendalam, pengumpulan dokumen, foto dan sebagainya. Seluruh metode itu pada dasarnya menyangkut hubungan peneliti dengan orang atau subjek penelitian. Dengan demikian, peneliti harus mempersiapkan dan memiliki etika dalam berhubungan dengan kelompok atau masyarakat bahkan perseorangan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah selesai tahap pralapangan peneliti sudah memiliki persiapan matang untuk terjun ke lapangan untuk melakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi sesuai dengan rancangan yang telah ditentukan. Dalam hal ini peneliti membutuhkan waktu beberapa kali untuk mengumpulkan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi, karena peneliti mesti berperan serta dalam kegiatan yang berlangsung di Pondok Pesantren Syamsul 'Ulum Gunung Puyuh Sukabumi untuk mendukung proses pengamatan dalam mengumpulkan data.

Dalam melakukan kegiatan ini, peneliti memilih untuk tinggal dan bermalam di asrama putri Syamsul 'Ulum. Peneliti melakukan observasi dan

wawancara sebanyak empat kali. Pada penelitian yang pertama peneliti bermalam selama 3 malam di asrama putri kemudian yang kedua kalinya peneliti bermalam selama 2 malam masih di asrama putri Syamsul 'Ulum. Untuk dua kali terakhir peneliti melakukan validitas dan mencari data-data untuk melengkapi data yang telah didapatkan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan kegiatan wawancara dengan kyai, pimpinan pesantren putra dan putri, *ustāz* dan dengan seorang penerus pesantren yang memiliki kesibukan yang berbeda-beda, sehingga peneliti sedikit mengalami kesulitan untuk bertemu.

3. Tahap Analisis Data

Pada bagian ini peneliti mengumpulkan semua data yang telah didapatkan, yaitu dengan teliti membaca catatan-catatan lapangan juga membaca kepustakaan yang berkaitan dengan masalah dan latar penelitian agar bisa dirumuskan. Dalam menyusun hasil wawancara peneliti melakukan koding data yaitu mengklasifikasikan data sesuai dengan materi yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menyusun dan merumuskan hasil wawancara dari beberapa orang.

Peneliti melakukan wawancara terhadap 4 orang kyai, yaitu K.H. Maman Abdurrahman, K.H. D. Ismatullah Mahdi, K.H. Abdullah Manshur dan K.H. Hasanudin. Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data, maka peneliti melakukan koding data yaitu dengan memberikan kode terhadap hasil wawancara dan observasi, yaitu:

1. Wawancara
 - a. Kyai (WK 1, WK 2, WK 3, WK 4.1, 4.2)
 - b. *Ustāz* (WU)
 - c. Pengurus Pesantren Putri (WP)
2. Observasi
 - a. Di Tempat Ibadah (OI)
 - b. Di Pesantren Putri (OPi)
 - c. Di Pesantren Putra (OPa)
 - d. Di Madrasah (OM)
 - e. Di ruang terbuka (OT)
3. Hasil Analisis Dokumen

E. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak di Pondok Pesantren Syamsul 'Ulum Gunung Puyuh Sukabumi Jalan Bhayangkara Nomor 33.

Alasan peneliti memilih Pondok Pesantren Syamsul 'Ulum yaitu, karena Syamsul 'Ulum merupakan salah satu pesantren tertua di Sukabumi. Saat ini, Pondok Pesantren Syamsul 'Ulum merupakan pesantren yang terkenal karena sosok pendirinya yaitu KH. Ahmad Sanusi, seorang pendiri organisasi Persatuan Umat Islam (PUI).

Menurut laporan Sri Sumarni dalam Radar Sukabumi (2010: 1) lokasi Pontren Syamsul 'Ulum Gunung Puyuh Kota Sukabumi ini berada di tengah-tengah kota tepatnya di Jalan Bhayangkara 33 berdekatan dengan pusat kegiatan pendidikan kepolisian Sekolah Calon Perwira (Secapa Polri). Pembangunan

Pondok Pesantren Syamsul 'Ulum dirintis tahun 1933, lewati 5 fase dakwah pondok pesantren (Pontren) Syamsul 'Ulum kota Sukabumi yang terletak di kelurahan/kecamatan Gunung Puyuh kota Sukabumi merupakan sosok pesantren yang mengalami sejarah cukup panjang. Jika ditelusuri lebih jauh keberadaannya, sampai sekarang telah mengalami 5 fase. Yakni fase perintisan (1933), fase mempersiapkan kemerdekaan (1943-1945), fase mempertahankan kemerdekaan (1946-1950), fase kemerdekaan (1950-1964), dan fase kelima (1964-sekarang) yakni meneruskan pendidikan, dakwah dan perjuangan.

Pengelolaan pontren ini pada awalnya menganut manajemen tradisional dengan figur seorang kyai. Ini terjadi pada fase pertama dimana ponpes ini dipimpin oleh K.H. Ahmad Sanusi (Alm). Sedangkan pada fase selanjutnya sampai sekarang ini kepemimpinan ponpes bersifat kolektif dan terjadi beberapa perubahan. Yang saat ini terdiri dari empat orang pengelola langsung yaitu, Dr. K.H. E.Z Abidin (Alm), K.H. M. Abdurrahman, Prof. Dr. K.H. D. Ismatullah Mahdi, dan Hj. Neni Fauziah. "Mereka adalah putra-putri dari K.H. A.M Badri Sanusi," ujar Ketua Umum Yayasan Pendidikan Islam (Yaspi) Pontren Syamsul 'Ulum Gunung Puyuh Sukabumi, KH. Maman Abdurrahman kepada Radar Sukabumi saat ditemui di kediamannya.

Karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui dinamika pendidikan Islam yang terjadi dalam perkembangan Pondok Pesantren Syamsul 'Ulum, yang dulunya merupakan pesantren tradisional.

Penelitian, informan atau partisipan dalam metode penelitian kualitatif adalah orang yang mengumpulkan data. Subjek penelitian adalah peneliti sendiri

yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif, sedangkan informan dan partisipan dapat peneliti sendiri maupun pihak lain yang dilibatkan dalam penelitian. Semua subjek yang dimaksud adalah alat pengumpul data.

Dengan demikian, fenomena pesantren tradisional yang terus berkembang dan berubah dalam setiap waktu merupakan subjek untuk diteliti secara mendalam dengan maksud untuk merekonstruksi perkembangan dan perubahannya.

